

Pemanfaatan Media Lagu “Hindia: Membasuh” dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X di SMKN 1 Rawamerta

Dellaviane Syarafina^{1*}, Sutri², Een Nurhasanah³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Karawang, Indonesia

Correspondence Author: 1910631080065@student.unsika.ac.id

Received: 6 August 2023

Accepted: 12 August 2023

Published: 15 August 2023

Abstract

This study aims to determine the effect of using the media song "Membasuh" by the Indies in improving the poetry writing skills of class X at SMKN 1 Rawamerta. The research method used in this study is a quantitative method with an experimental design involving two classes; experimental class and control class. This research was conducted at SMKN 1 Rawamerta by taking two classes as samples, namely class X TKJ 1 with a total of 36 students and X TO 2 with a total of 34 students. Researchers obtain data by conducting pre-test/pretest and final test/posttest on both samples. Data collection begins with pretest, then do the treatment/treatment, and the last one did posttest. Data acquisition and analysis results show that there is a significant difference between the experimental class that uses song media and the control class that does conventional learning. These results can be proven in non-parametric tests Mann-Whitney with Asymp results. sig. 0.00 < 0.05 which proves that there is a significant difference between the experimental class and the control class. The effectiveness of learning is proven by testing N-Gain Score on both samples. The calculation results prove that learning in the experimental class is more effective with an acquisition of 57.10% in the category of quite effective, compared to learning that is applied to the control class with an acquisition of 17.51% in the category of ineffective.

Keywords: Utilization of Song, Song Media, Poetry Writing Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemanfaatan media lagu “Membasuh” karya Hindia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas X di SMKN 1 Rawamerta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan desain eksperimen yang melibatkan dua kelas; kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Rawamerta dengan mengambil dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas X TKJ 1 yang berjumlah 36 siswa dan X TO 2 yang berjumlah 34 siswa. Peneliti memperoleh data dengan melakukan tes awal/*pretest* dan tes akhir/*posttest* pada kedua sampel. Pengambilan data diawali dengan *pretest*, kemudian melakukan perlakuan/*treatment*, dan yang terakhir melakukan *posttest*. Pemerolehan data dan hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan

yang signifikan antara kelas eksperimen yang memanfaatkan media lagu dengan kelas kontrol yang melakukan pembelajaran secara konvensional. Hasil tersebut dapat dibuktikan pada uji non-parametrik *Mann-Whitney* dengan hasil Asymp. sig. $0.00 < 0.05$ yang membuktikan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun keefektifitasan pembelajaran dibuktikan dengan uji *N-Gain Score* pada kedua sampel. Hasil perhitungan membuktikan, pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif dengan perolehan sebesar 57.10% kategori cukup efektif, dibandingkan pembelajaran yang diberlakukan pada kelas kontrol dengan perolehan sebesar 17.51% kategori tidak efektif.

Kata kunci: Pemanfaatan Media, Media Lagu, Keterampilan Menulis Puisi

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi paling penting yang mampu menghubungkan antara satu individu dengan yang lainnya. Bahasa Indonesia dalam sebuah disiplin ilmu, khususnya di bidang pendidikan merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah. Dalam pendidikan, bahasa memiliki empat aspek penting dalam keterampilan yang disebut sebagai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Dalman, 2016).

Mulyati (2014) mengatakan, empat keterampilan berbahasa tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu aspek produktif dan aspek reseptif. Aspek reseptif merupakan penerimaan, mencakup menyimak dan membaca. Sedangkan, aspek produktif merupakan pengeluaran yang bisa menghasilkan sebuah produk, mencakup menulis dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut, kegiatan menulis merupakan hal yang paling rumit dan kompleks jika dibandingkan diantara yang lainnya (Mulyati, 2014).

Keterampilan menulis dikatakan paling sulit sebab aktivitas menulis tidak hanya sekedar menyalin kata dan kalimat, melainkan juga menuangkan dan mengembangkan sebuah gagasan untuk membentuk struktur kalimat yang padu, sistematis, dan logis, hingga mudah dipahami oleh pembaca (Suprayogi et al., 2021). Menurut Febrianti & Hasanudin (2023) yang mengatakan bahwa keterampilan menulis berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun sebuah gagasan.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berkaitan dengan pembelajaran sastra dan nonsastra (Nurrita, 2018). Terlebih saat ini sekolah sudah lama menerapkan kurikulum merdeka, yang mana guru harus melakukan pembelajaran dengan mengenalkan karya-karya sastra kepada siswa. Pembelajaran keterampilan menulis sastra memiliki beberapa jenis, salah satunya ialah puisi. Puisi merupakan bentuk citraan ekspresi yang

disampaikan secara implisit berdasarkan isi hati penyair/penulisnya (Hasnah, 2016).

Widarmanto (2018, p. 12) mendefinisikan puisi sebagai sebuah pembangun. Artinya, jika puisi adalah pembangun, maka menulis puisi diartikan sebagai membangun dunia baru yang berangkat dari realitas dan membentuk sebuah realitas baru; membangun dunia baru dari pengalaman yang melahirkan pengalaman baru. Keterampilan menulis puisi tidak bisa didapat secara cuma-cuma hanya dengan pengalaman. Perlunya literasi, pemahaman, serta gagasan kreatif yang mampu mendukung keterampilan menulis puisi.

Terlebih lagi keterampilan menulis puisi pada peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan (Roffiq et al., 2017). Sebagai guru perlunya perhatian khusus kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perbendaharaan kata yang dimiliki, sehingga siswa memiliki keterampilan menulis puisi yang baik. Menghidupkan kreativitas siswa dalam menulis puisi membutuhkan peran aktif dan kreatif dari siswa itu sendiri. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik juga mampu memancing imajinasi dan kreativitas siswa untuk menghasilkan sebuah puisi. Selain peran aktif siswa dan pemanfaatan media pembelajaran, perlunya strategi dan model pembelajaran yang tepat dan selaras, serta peran aktif guru di kelas juga yang menentukan hasil pembelajaran terhadap siswa.

Melalui pembahasan tersebut, permasalahan terlihat ketika melakukan pra penelitian berupa observasi yang dan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru-guru bahasa Indonesia kelas X di SMKN 1 Rawamerta. Alasan pemilihan lokasi di SMKN 1 Rawamerta ialah tidak semata-mata karena asal memilih, melainkan lokasi tersebut memiliki kecocokan terhadap tujuan penelitian. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan observasi yang telah dilakukan terlebih dahulu mengenai budaya dan lingkungan sekolah tersebut. Peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik dan guru dengan melihat bagaimana guru menguasai kelas dan persepsi dari peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, hasil temuan berupa kurangnya minat siswa dalam menulis, khususnya menulis puisi. Siswa mengalami kebingungan karena keterbatasannya perbendaharaan kata yang dimiliki. Kejenuhan juga menjadi salah satu faktor kurangnya siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penggunaan media dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru hanya terfokus pada buku paket saja tanpa memanfaatkan media yang inovatif untuk memancing kreativitas siswa. Pembelajaran secara konvensional menjadi metode utama dalam mengajar di kelas. Selain itu, permasalahan lain juga terlihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan kurangnya siswa dalam merangkai kata karena terbatasnya perbendaharaan kata yang dimiliki.

Kurikulum yang digunakan oleh kelas X SMKN 1 Rawamerta ialah kurikulum Merdeka. Materi menulis puisi kelas X terdapat dalam KD 10.8 Peserta didik terbiasa dan terampil menulis puisi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, dan gagasan orisinal untuk dipublikasikan di media cetak maupun digital. Terbatasnya kreativitas keterampilan menulis puisi siswa biasanya karena terbatasnya juga bacaan yang dibaca, strategi pembelajaran yang digunakan, dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Guru hanya sebatas memberikan tugas dengan tema dan gambar. Siswa harus menulis puisi sesuai dengan tema atau sebuah gambar.

Jika permasalahan tersebut tetap dibiarkan, maka hasil belajar akan terus menurun dan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Oleh karenanya, untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya alternatif pembelajaran yang dilakukan. Alternatif pembelajaran yang dilakukan juga harus kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi ialah dengan menggunakan media lagu. Susanti (2014) mengatakan pembelajaran menggunakan media lagu mampu menciptakan suasana yang menyenangkan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, ‘Membasuh’ menjadi pilihan lagu yang digunakan penelitian ini dalam pemanfaatan media pembelajaran. Dilansir dari *Superlive.id* (2019), *membasuh* merupakan salah satu lagu dari penyanyi solo dengan nama panggung Hindia. Nama asli dari Hindia ialah Baskara Putra, seorang vokalis band *rock* bernama ‘*Feast*’. Seolah tak puas dengan band-nya, Baskara memulai soloisnya pada 2018 dengan lagu pertamanya “*No One Will Find Me*”. *Membasuh* merupakan salah satu karyanya pada 2019 yang dinyanyikan bersama penyanyi dan penulis lagu Indonesia, yaitu Rara Sekar.

Alasan utama menggunakan lagu *Membasuh* ialah karena liriknya yang ringan dan nadanya yang mendayu mudah dipahami oleh banyak orang, serta memiliki makna mendalam yang mampu memancing emosional dan kreativitas, khususnya siswa. Di sisi lain, peneliti juga melakukan survei dalam bentuk angket dengan beberapa pertanyaan mengenai band Hindia dan lagu ‘*Membasuh*’. Pengisian angket dilakukan oleh siswa yang dipilih secara acak guna mengetahui apakah band dan lagu tersebut populer di kalangan siswa atau sebaliknya. Pengisian angket dilakukan kepada 10 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Hasil yang ditemukan menunjukkan mayoritas siswa mengetahui dengan baik band Hindia dan lagu ‘*Membasuh*’. Kebanyakan dari siswa menyukai lagu ‘*Membasuh*’ ialah karena liriknya yang terdengar ringan, dan alunan musiknya yang mendayu dan menenangkan.

Lirik lagu *Membasuh* sangat ringan, namun sarat akan makna. Mengutip dari *Superlive.id* (2019), Baskara mengungkapkan bahwa lagu ‘*Membasuh*’

merupakan sebuah kejujuran. Ia menambahkan, Hindia memberikan pesan kepada setiap manusia bahwa hidup tak hanya soal menerima dan meminta, namun juga soal memberi. Walaupun kita sebagai manusia memiliki banyak keterbatasan dalam berbagai hal, sempatkan untuk berbagi. Baskara merepresentasikan ‘sumur’ alih-alih sebagai sesuatu yang ada dalam diri manusia, seperti:

*/Mengering sumurku/
 /Terisi kembali/
 /Kutemukan/
 /Makna hidupku disini/*

Dengan pemanfaatan media lagu Hindia: Membasuh, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan keterampilan menulis puisi siswa kelas X. Berdasarkan hal tersebut, maka fokus penelitian ini ialah “Pemanfaatan Media Lagu “Hindia: Membasuh” dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X di SMKN 1 Rawamerta”.

Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013, p. 8) penelitian kuantitatif penelitian yang di dalamnya menggunakan perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data hingga simpulan. Melalui pendekatan kuantitatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari perbandingan dua variabel. penggunaan *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Menggunakan *nonequivalent pretest-posttest control group design* ialah karena dalam penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Sampel

Dalam penelitian ini, sampel terdapat pada kelas X TO 2 dan X TKJ 1 SMKN 1 Rawamerta atas pertimbangan mengenai tingkat keterampilan menulis puisi di kelas tersebut karena adanya persamaan persepsi dari penilaian yang terlihat, dan atas rekomendasi guru bahasa Indonesia SMKN 1 Rawamerta.

Tabel 1. Sampel Siswa Kelas X SMKN 1 Rawamerta

Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
X TO 2 (34 Siswa)	X TKJ 1 (36 Siswa)
Jumlah: 70 sampel	

Analisis Data

Sugiyono (2013, p. 147) mengatakan, analisis data merupakan kegiatan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden dengan melakukan perhitungan terhadap hipotesis yang diajukan. Berikut teknik analisis yang dilakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas sampai dengan Uji Hipotesis. Uji Gain Ternormalisasi (*N-Gain*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tercapainya target yang diuji coba terhadap sampel. Perhitungan *N-Gain* dapat dilakukan dengan rumus Archambault (2008) sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimal - Skor Pretest} \times 100$$

Hasil dan pembahasan

Penelitian eksperimen yang dilakukan dimulai dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*, menggunakan soal uraian berjumlah satu butir soal. Hasil kedua tes yang sudah dilakukan tersebut, kemudian diolah menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik menggunakan program komputer SPSS 25 guna memudahkan untuk melakukan perhitungan data.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N Valid	36	34
Missing	0	0
Mean	65.97	66.53
Median	60.00	60.00
Mode	60	60
Std. Deviation	7.959	9.333
Variance	63.342	87.105
Minimum	60	60
Maximum	83	89

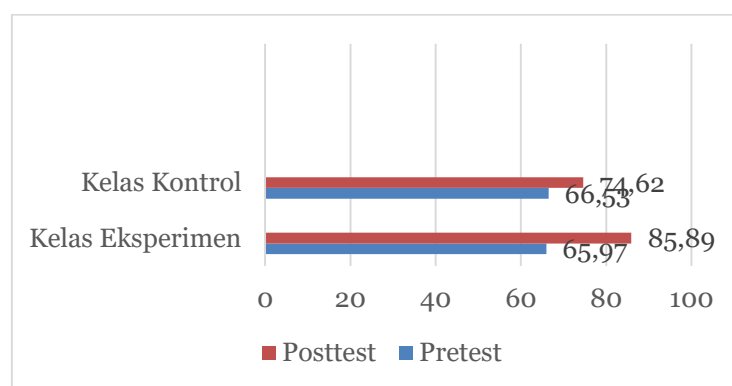
Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil perhitungan analisis deskriptif skor *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki rata-rata 65.97, jika dikelompokkan termasuk ke dalam kelompok kriteria kurang. Begitu pula dengan kelas kontrol dengan rata-rata 66.53 yang memiliki kriteria kurang. Dapat dilihat perbedaan rata-rata kedua sampel sangat mendekati.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N Valid	36	34

Missing	0	0
Mean	85.89	74.62
Median	86.00	76.00
Mode	85	76
Std. Deviation	5.408	7.966
Variance	29.244	63.455
Minimum	70	60
Maximum	97	90

Berdasarkan tabel di atas, Perbedaan rata-rata memperlihatkan adanya peningkatan hasil menulis puisi siswa pada skor *posttest*. Rata-rata skor *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan, yakni 85.89. Sementara, untuk kelas kontrol, skor *posttest* yang diperoleh ialah 74.62. Jika dikelompokkan ke dalam kriteria penilaian, untuk kelas eksperimen terdapat pada kriteria cukup, kemudian untuk kelas kontrol terdapat pada kriteria kurang.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Menulis Puisi

Berdasarkan gambar 1, didapatkan bahwa kedua sampel memiliki perbedaan rata-rata pada skor *posttest* ketika dilakukan analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan, rata-rata skor *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 85.89, sementara pada kelas kontrol sebesar 74.62. Grafik perbedaan rata-rata perolehan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata nilai kognitif pada kemampuan menulis puisi siswa yang diberi perlakuan menggunakan media lagu ‘Membasuh’ karya Hindia dengan yang tidak diberi perlakuan.

Namun, hasil tersebut belum bisa dikatakan sebagai keputusan final bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kedua sampel. Perlu adanya pengujian lanjutan, yakni uji hipotesis data untuk mengetahui adanya pengaruh atau perbedaan yang signifikan pada kedua sampel menggunakan uji-*t* /*independent sample t-test* terhadap hasil *pretest* dan *posttest*.

Pada uji *independent sample t-test* perlu adanya uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan perhitungan lebih lanjut. Perhitungan uji normalitas menggunakan program komputer SPSS 25 guna mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Taraf signikansi yang berlaku ialah taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas kedua sampel berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	.329	36	.000	.739	36	.000
Kelas Kontrol	.317	34	.000	.732	34	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, Hasil perhitungan data skor *pretest* kemampuan menulis puisi pada kedua sampel di atas terlihat hasil data *pretest* pada kedua sampel. Skor *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 0.000, yang mana nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya, skor *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Kemudian, pemerolehan nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0.00. Nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.00 < 0.05$) artinya skor *pretest* pada kelas kontrol berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Uji Normalitas *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kelas Eksperimen	.212	36	.000	.914	36	.009
Kelas Kontrol	.187	34	.004	.915	34	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji normalitas data skor *posttest* kemampuan menulis puisi pada kedua sampel. Hasil signifikansi menunjukkan

angka yang berbeda dari data hasil *pretest* sebelumnya. Hasil signifikansi pada kelas eksperimen ialah 0.009, yang mana signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.009 < 0.05$) artinya data skor *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Kemudian, pada kelas kontrol hasil signifikansi ialah 0.024. Maka, dikatakan bahwa signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.012 > 0.05$), artinya skor *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan data yang sudah dihitung normalitasnya, terdapat hanya satu data yang memiliki distribusi normal, ketiga data lainnya memiliki distribusi data tidak normal. Maka, pengolahan data selanjutnya dilakukan dengan uji non-parametrik. Jika hasil salah satu atau kedua data ditemui tidak normal, maka analisis yang dilakukan selanjutnya ialah uji non-parametrik menggunakan *MannWhitney*.

Uji Non-Parametrik Mann-Whitney

Uji *Mann-Whitney* juga disebut sebagai uji-u merupakan uji non parametrik yang digunakan sebagai alternatif dari uji-t apabila hasil dari distribusi data tidak normal. Uji *Mann-Whitney* memiliki tujuan yang sama dengan uji-t, yakni untuk melihat perbedaan dari rata-rata dua sampel. Dasar pengambilan keputusan untuk uji non-parametrik *Mann-Whitney* skor *pretest* kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Non-Parametrik *Mann-Whitney Pretest*

Pretest	
Mann-Whitney U	609.000
Wilcoxon W	1275.000
Z	-.039
Asymp. Sig. (2-tailed)	.969
a. Grouping Variable: Kelas	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai U 609.000 pada skor *pretest* kedua kelas dengan Asymp. Sig. 0.969, yakni lebih besar dari 0.05 ($0.969 > 0.05$). Maka, dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Uji Non-Parametrik *Mann-Whitney Posttest*

Posttest	
Mann-Whitney U	128.000
Wilcoxon W	723.000
Z	-5.702
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelas	

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan hasil dari uji non parametrik *Mann-Whitney* atau uji-u skor *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari nilai U ialah 128.000 dengan Asymp. Sig. 0.000, yakni lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$). Maka, dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan media lagu ‘Membasuh’ karya Hindia dengan siswa yang tidak menggunakan media lagu ‘Membasuh’ karya Hindia.

Selain dilakukan uji *Mann-Whitney*, dilakukan uji lanjutan, yakni uji N-Gain untuk mengetahui tingkat persentase efektivitas dari perlakuan yang diterapkan pada masing-masing kelas.

Uji N-Gain

Uji *N-Gain* pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur efektivitas terhadap perlakuan yang diberikan pada kedua sampel berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* pada kedua sampel kelas. Diketahui, pada kelas eksperimen memanfaatkan penggunaan media lagu ‘Membasuh’ karya Hindia, sementara pada kelas kontrol hanya melakukan pembelajaran secara konvensional. Efektivitas ditentukan berdasarkan *gain* dari rata-rata skor *pretest* dan *posttest* siswa sebanyak 70 data. Hasil perhitungan N-Gain dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

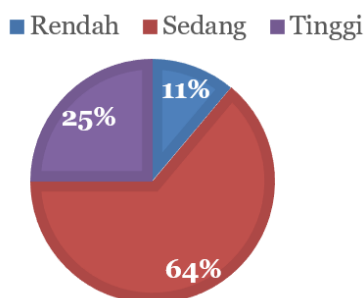
Tabel 11. Uji *N-Gain* Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi

Kelas	N-Gain Score (%)			Kesimpulan
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	
Eksperimen	11.76	85.00	57.10	Cukup Efektif
Kontrol	-112.50	67.50	17.51	Tidak Efektif

(Sumber: SPSS 25)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji *N-Gain* presentase efektivitas pada kelas eksperimen 57.10% dan kelas kontrol 17.51%. Jika dilihat pada tabel 3.11 dan 3.12, kelas eksperimen dengan perolehan hasil rata-rata 57.10 termasuk ke dalam kategori sedang, dan persentase sebesar 57.10% termasuk ke dalam kategori cukup efektif. Hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki perolehan hasil rata-rata 17.51 termasuk ke dalam kategori rendah, dan persentase sebesar 17.51% termasuk ke dalam kategori tidak efektif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media lagu ‘Membasuh’ karya Hindia lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI.

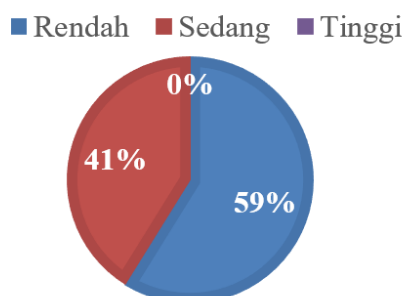
PERSENTASE PEROLEHAN N-GAIN



Gambar 2. Persentase Perolehan *N-Gain* Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan persentase perolehan *N-Gain Score* keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen berdasarkan ketegori rendah, sedang, dan tinggi. Jumlah siswa dengan nilai *N-Gain* rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 11% dari keseluruhan siswa kelas eksperimen. Jumlah siswa dengan nilai *N-Gain* sedang sebanyak 24 orang dengan persentase 64% dari keseluruhan siswa kelas eksperimen. Kemudian, sebanyak 10 siswa memperoleh nilai *N-Gain* kategori tinggi dengan persentase 25% dari keseluruhan siswa kelas eksperimen. Perolehan persentase *N-Gain* pada kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 3 berikut:

PERSENTASE PEROLEHAN N-GAIN



Gambar 3. Persentase Perolehan *N-Gain* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan hasil persentase nilai *N-Gain* pada kelas kontrol. Data menunjukkan, sebanyak 20 siswa dengan nilai *N-Gain* kategori rendah dengan persentase 59% dari keseluruhan siswa kelas kontrol. Jumlah siswa dengan nilai *N-Gain* sedang sebanyak 12 orang dengan persentase 41% dari keseluruhan siswa kelas kontrol. Kemudian, dari keseluruhan jumlah siswa tidak terdapat siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

Data nilai *N-Gain* yang ditunjukkan oleh kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat mayoritas siswa mendapat nilai dengan kategori sedang dan tinggi. Sementara, pada kelas kontrol mayoritas siswa mendapat nilai rendah. Adanya perbedaan yang signifikan pada pemerolehan nilai *N-Gain* antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media lagu ‘Membasuh’ karya Hindia cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif pada pembelajaran menulis puisi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi media lagu ‘Membasuh’ karya Hindia memiliki pengaruh positif dan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi kelas X. Perbedaan yang signifikan juga ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* mengenai hasil keefektifan dari pengimplementasian media lagu ‘Membasuh’ karya Hindia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X di SMKN 1 Rawamerta. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan media lagu ‘Membasuh’ karya Hindia lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu.

Daftar rujukan

- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Febrianti, D., & Hasanudin, C. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Partisipatif. *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro*, 1150–1159.
- Hasnah, N. (2016). *Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Padang.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. PDF Ut.ac.id.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Media musik dan lagu pada proses pembelajaran. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 35–40. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.330>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Susanti, V. A. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Lagu Ada Band Surga Cinta Pada Siswa Kelas VIII MTS Nur Asy-Syafi'iyah (Yaspina) Ciputat, Tangerang*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Widarmanto, T. (2018). *Yuk, Nulis Puisi*. Laksana.